

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, SOLVENCY, AND DIVIDEND POLICY ON
COMPANY VALUE**

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Faza Maulida¹, Ika Wulandari²

Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta^{1,2}

fazamaulida1405@gmail.com¹

ABSTRACT

Company value reflects investors' perceptions and the company's position in the market. This study aims to analyze the influence of liquidity, solvency, and dividend policy on company value in the primary consumer goods sector listed on the IDX during the period 2021 to 2023. The approach used is quantitative, utilizing secondary data obtained from annual financial statements, with sample selection carried out through purposive sampling, total 69 companies. The findings indicate that liquidity does not have a significant effect on company value, whereas solvency has a significant positive effect, and dividend policy shows a negative impact. These results indicate that the company needs to maintain a balance between debt and equity financing so that the capital structure can support increasing the company's value, as well as formulate a dividend policy that considers long-term investment needs and shareholder expectations to avoid sending negative signals in the market. Furthermore, these findings also provide a reference for investors in assessing the company's financial performance and strategy before making investment decisions.

Keywords: *Company Value, Liquidity, Solvency, Dividend Policy, Primary Consumer Goods.*

ABSTRAK

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor dan posisi perusahaan di dalam pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari likuiditas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dalam sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI selama periode 2021 hingga 2023. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pemanfaatan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan, serta pemilihan sampel dilakukan melalui purposive sampling, dengan total sampel mencapai 69 perusahaan. Temuan menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas memberikan pengaruh positif yang signifikan, dan kebijakan dividen menunjukkan dampak negative. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara pendanaan utang dan ekuitas agar struktur modal dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan, serta merumuskan kebijakan dividen yang mempertimbangkan kebutuhan investasi jangka panjang dan ekspektasi pemegang saham agar tidak menimbulkan sinyal negatif di pasar. Selain itu, temuan ini juga memberikan acuan bagi investor dalam menilai kinerja keuangan dan strategi perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen, Barang Konsumsi Primer

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan seringkali dijadikan sebagai indikator utama untuk menilai prospek dan keberlanjutan sebuah entitas bisnis. Tingginya nilai perusahaan umumnya menjadi sinyal positif bagi pasar karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan memperoleh pendanaan dengan lebih mudah, memperkuat kepercayaan pemegang saham, serta membuka peluang yang lebih luas untuk melakukan ekspansi usaha. Sebaliknya,

rendahnya nilai perusahaan sering dikaitkan dengan lemahnya kondisi fundamental keuangan, penurunan daya tarik investasi, dan berkurangnya minat pasar untuk menanamkan modal. Oleh karena itu, upaya menjaga serta meningkatkan nilai perusahaan menjadi salah satu prioritas penting, terlebih dalam periode pemulihan pasca pandemi COVID-19, di mana stabilitas dan kepercayaan investor sangat dibutuhkan agar perusahaan mampu bertahan sekaligus berkembang secara

berkelanjutan. Badan Pusat Statistik (2020) melaporkan bahwa lebih dari 82% sektor usaha di Indonesia terdampak pandemi COVID-19. Di antara sektor-sektor tersebut, industri barang konsumsi primer khususnya makanan dan minuman mengalami fluktuasi paling dalam dengan penurunan pendapatan mencapai 92,47%. Salah satu contohnya adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang mengalami

penurunan nilai perusahaan yang diukur melalui Price to Book Value (PBV), yaitu dari 1,421 pada tahun 2017 menjadi 0,760 pada tahun 2020. Kondisi ini memperlihatkan bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal tidak hanya menekan kinerja keuangan, tetapi juga berdampak pada turunnya harga saham dan berkurangnya minat investor untuk menanamkan modal.

Sejak tahun 2023, sektor konsumsi primer mulai memperlihatkan tanda-tanda pemulihan dengan meningkatnya aktivitas produksi dan konsumsi masyarakat. Namun demikian, nilai perusahaan dalam sektor ini masih sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Dari sisi eksternal seperti, inflasi, tingkat suku bunga dan kondisi makro ekonomi lainnya tetap menjadi variabel penting yang dapat mempengaruhi stabilitas kinerja perusahaan. Sementara dari sisi internal, indikator keuangan seperti rasio likuiditas dan solvabilitas berperan besar dalam mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola kewajiban serta struktur modalnya. Selain itu, kebijakan dividen juga menjadi perhatian penting karena menggambarkan strategi distribusi laba yang tidak hanya memengaruhi keseimbangan internal perusahaan, tetapi juga memberikan sinyal kepada investor mengenai keyakinan manajemen terhadap prospek jangka panjang.

Meskipun ketiga variabel utama dalam penelitian ini, yakni likuiditas, solvabilitas, dan kebijakan dividen, telah banyak diteliti dalam literatur keuangan, hasil yang diperoleh masih menunjukkan perbedaan. Pada variabel likuiditas, misalnya, Anindya et al. (2023) serta Alifia et al. (2023) menemukan bahwa tingkat likuiditas yang memadai memberi pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan kondisi kas dan aset lancar yang cukup dianggap mampu membayar kewajiban jangka pendek serta menjaga kelancaran operasional. Keadaan tersebut menimbulkan persepsi positif dari investor yang melihat perusahaan berada dalam posisi keuangan yang sehat. Akan tetapi, penelitian Wahyuningtyas (2023) dan Thoha et al. (2022) justru menunjukkan hasil yang berbeda. Likuiditas yang terlalu tinggi dipandang tidak efisien karena menandakan adanya aset menganggur yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sehingga tidak selalu berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Solvabilitas sebagai tolok ukur dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang juga mengindikasikan hasil penelitian yang beragam. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Prasetyo et al. (2023), menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas yang baik, yang diukur melalui rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang seimbang, memberikan efek positif pada nilai perusahaan. Hal ini karena perusahaan dengan struktur modal yang seimbang dianggap mampu memanfaatkan dana eksternal untuk pertumbuhan tanpa menimbulkan risiko kebangkrutan yang tinggi. Namun, penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Hartono (2022), menunjukkan bahwa DER yang terlalu rendah atau

terlalu tinggi dapat menimbulkan dampak negatif. DER yang terlalu rendah menandakan perusahaan jarang memanfaatkan utang, sehingga potensi pertumbuhan terbatas, sementara DER yang terlalu tinggi meningkatkan risiko gagal bayar. Temuan ini menekankan pentingnya strategi pengelolaan modal yang bijaksana untuk menjaga keseimbangan antara pendanaan internal dan eksternal agar nilai perusahaan dapat meningkat secara optimal.

Sementara itu, kebijakan terkait pembagian dividen juga berperan penting dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2023) mengungkapkan bahwa pembayaran dividen yang teratur dan seimbang memberikan sinyal baik kepada para investor mengenai kinerja perusahaan serta prospek jangka panjangnya. Dividen yang konsisten dianggap sebagai petunjuk bahwa manajemen memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, yang pada gilirannya meningkatkan keyakinan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Di sisi lain, studi oleh Rahmawati (2022) dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa tingkat pembayaran dividen yang terlalu tinggi atau terlalu rendah bisa menciptakan pandangan negatif. Dividen yang terlalu tinggi bisa mengurangi modal kerja yang dibutuhkan untuk ekspansi, sementara dividen yang sangat rendah dapat menurunkan kepercayaan investor. Dengan demikian, perusahaan perlu menetapkan kebijakan dividen yang seimbang, yang mampu memberikan manfaat bagi pemegang saham tanpa mengorbankan kemampuan investasi dan pertumbuhan jangka panjang.

Adanya perbedaan hasil penelitian dalam menjelaskan dinamika hubungan antar variabel tersebut memperlihatkan adanya ruang penelitian yang masih

terbuka luas. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus menyoroti periode pasca pandemi COVID-19, padahal fase ini memiliki karakteristik unik karena dipengaruhi perubahan kondisi ekonomi global, pola konsumsi masyarakat, dan strategi investasi yang lebih berhati-hati. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis empiris mengenai dampak likuiditas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan di industri barang konsumsi primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 untuk menjelaskan cara pihak yang memiliki lebih banyak informasi, dalam hal ini manajemen suatu perusahaan, dapat mengkomunikasikan sinyal kepada pihak yang kurang informasi, seperti investor, untuk menunjukkan keadaan perusahaan. Dalam dunia keuangan, sinyal ini bisa berupa laporan keuangan, kebijakan dividen, atau keputusan investasi yang mencerminkan performa dan rencana perusahaan. Manajemen yang mampu memberikan sinyal yang positif dianggap menunjukkan hasil yang baik, sehingga membuat investor lebih percaya untuk berinvestasi. Sebaliknya, sinyal yang negatif atau tidak jelas dapat menyebabkan ketidakpastian dan mengurangi tingkat kepercayaan investor. Teori ini menjadi landasan bagi penelitian mengenai dampak likuiditas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, karena ketiga unsur ini dianggap sebagai sinyal bagi investor mengenai kesehatan dan prospek perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil menciptakan keuntungan dan memuaskan pemegang saham. Nilai ini sering diwakili oleh harga saham yang terbentuk di pasar.

Nilai suatu perusahaan mencerminkan pandangan investor tentang seberapa efektif manajemen dalam mengelola aset perusahaan guna menghasilkan keuntungan di masa depan, yang terlihat melalui harga saham perusahaan (Lestari, 2023). Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menandakan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Nilai perusahaan penting karena menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen dalam menciptakan kekayaan bagi pemegang saham dan menjaga reputasi perusahaan di pasar modal.

Likuiditas

Likuiditas merujuk pada kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset yang bersifat lancar. Tingkat likuiditas yang tinggi menandakan kondisi keuangan perusahaan yang stabil dan sehat, sehingga memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan serta turut mendorong naiknya harga saham di pasar (Lisna, 2024). Likuiditas yang memadai memberi sinyal positif kepada para investor, karena menunjukkan adanya stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko yang bersifat sementara. Kondisi likuiditas yang sehat tidak hanya mengurangi risiko, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan harga saham dan nilai keseluruhan perusahaan.

Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kapasitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

panjangnya. Menurut Stephen A. Ross, Randolph W. Westerfield, dan Bradford D. Jordan (2022), rasio solvabilitas berfungsi untuk menggambarkan kapasitas perusahaan dalam jangka panjang untuk memenuhi semua kewajiban yang ada. Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi biasanya dianggap lebih aman secara finansial dan memiliki risiko gagal bayar yang kecil. Solvabilitas yang baik memberikan indikasi positif kepada para investor bahwa perusahaan dapat melaksanakan operasinya secara berkelanjutan, menggunakan utang secara efektif, dan mendukung pertumbuhan dalam jangka panjang.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan berkaitan dengan distribusi keuntungan kepada para pemegang saham. Pembayaran dividen mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan arus kas serta harapan terhadap kinerja keuangan yang terjaga. Strategi dividen yang stabil dan seimbang dilihat sebagai indikasi yang menguntungkan bagi para investor tentang kondisi perusahaan. Pilihan yang diambil oleh perusahaan untuk menetapkan jumlah keuntungan yang akan diserahkan kepada pemegang saham serta proporsi yang disimpan untuk investasi di masa mendatang, di mana kebijakan ini dapat menyampaikan sinyal yang baik kepada para investor tentang masa depan dan ketahanan perusahaan (Sholihah & Idayati, 2024).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab jangka pendek dengan aset yang mudah dicairkan seperti uang

tunai, piutang, dan stok. Menurut teori sinyal yang dikemukakan oleh Diamond dan Verrecchia (1991), likuiditas yang tinggi memberikan indikasi positif kepada investor mengenai kestabilan dan kesehatan finansial perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lisna (2024) dan (2024) juga mengindikasikan bahwa likuiditas memiliki dampak pada nilai perusahaan, karena dapat meningkatkan kepercayaan investor akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha dan membayar kewajiban tepat waktu. Secara keseluruhan, tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi persepsi investor serta menentukan bagaimana nilai perusahaan dinilai di pasar.

H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sehingga menjadi indikator stabilitas dan kesehatan keuangan. Berdasarkan teori sinyal (Myers & Majluf, 1984), tingkat solvabilitas menjadi indikator kualitas perusahaan dan kestabilan keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal. Penelitian Swastika (2021) dan Haswandy et al. (2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur modal sehat dan risiko gagal bayar rendah cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

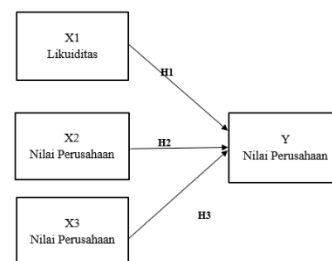
H₂: Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan pembagian dividen adalah langkah yang diambil oleh perusahaan dalam mendistribusikan keuntungan kepada para pemegang saham, yang mencerminkan keadaan finansial dan harapan masa depan perusahaan. Menurut teori sinyal yang dikemukakan oleh John dan Williams (1985), pembayaran dividen yang konsisten mengirimkan sinyal positif mengenai kinerja dan kestabilan suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Herdiani et al (2021) dan Andari (2023) mengungkapkan bahwa kebijakan dalam pembagian dividen mempengaruhi nilai perusahaan, karena mencerminkan kapasitas untuk menghasilkan keuntungan serta memelihara kepercayaan dari para investor.

H₃: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun untuk skema pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan analisis statistik untuk menilai relasi antara berbagai variabel sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 hingga 2023, dengan total populasi sebanyak 86 perusahaan.

Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria Mayangsari (2022), (1)

Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode IPO 2020 - 2023 secara berturut-turut, (2) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah (Rp) dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2021 – 2023, (3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang menyediakan seluruh data yang diperlukan terkait variabel-variabel penelitian, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio

kebijakan dividen, sehingga diperoleh 69 perusahaan sebagai sampel selama periode pengamatan 2021 hingga 2023. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengunduh dan menyaring laporan keuangan resmi dari situs BEI. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian diproses dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS untuk mengevaluasi dampak likuiditas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian Analisis Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif (n=69)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	69	0.74	13.31	3.0716	2.66609
Solvabilitas	69	0.10	2.47	0.8319	0.63784
Kebijakan Dividen	69	0.12	1.82	0.5806	0.42985
Nilai Perusahaan	69	0.51	17.58	2.7539	3.27782
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Dari Tabel 1, terlihat bahwa tingkat Likuiditas di antara perusahaan bervariasi dengan nilai terendah 0,74 dan tertinggi 13,31. Rata-rata mencapai 3,07. Untuk variabel Solvabilitas, nilai terendah tercatat 0,10 dan nilai tertinggi 2,47, dengan rata-rata 0,83. Ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki tingkat ketergantungan terhadap utang yang relatif terjaga. Di sisi lain, Kebijakan Dividen yang dinilai melalui Dividend Payout Ratio menunjukkan angka minimum 0,12 dan maksimum 1,82, dengan rata-rata 0,58. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan dalam sampel memiliki kecenderungan untuk secara konsisten membagikan sebagian dari laba bersih mereka sebagai dividen. Nilai Perusahaan, menunjukkan jangkauan yang luas, dari 0,51 hingga 17,58, dengan rata-rata 2,75. Ini mencerminkan

adanya perbedaan yang signifikan dalam kinerja pasar di antara perusahaan-perusahaan yang disampel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
				Unstandardized Residual
N				69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			.0000000
	Std. Deviation			2.872236
Most Extreme Differences	Absolute			.72
	Positive			.156
	Negative			-.059
Test Statistic				.156
Asymp. Sig. (2-tailed)				.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig. 99% Confidence Interval			.064 ^a
		Lower Bound	Upper Bound	.058
				.071
a. Test distribution is Normal.				
(Data Diolah, 2025)				

Berdasarkan temuan dari pengujian di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,064 yang menunjukkan angka ini lebih tinggi dari

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat saling pengaruh di antara variabel independen dalam model. Sebuah model regresi dinilai baik jika tidak ada hubungan yang kuat di antara variabel bebas itu.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	1.958	.476		4.118	.000	
	LAG_X1	-.152	.107	-.131	1.427	.158	.641 1.560
	LAG_X2	1.392	.463	.277	3.008	.004	.640 1.562
	LAG_X3	-1.491	.158	-.697	9.440	.000	.997 1.003

a. Dependent Variable: LAG_Y
(Data Diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3, seluruh variabel independen menunjukkan nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Likuiditas (current ratio) memiliki tolerance 0,641 dan VIF 1,560; solvabilitas (DER) memiliki tolerance 0,640 dan VIF 1,562; sedangkan kebijakan dividen menunjukkan tolerance 0,997 dan VIF 1,003. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui apakah distribusi residual dalam model regresi menunjukkan pola yang tetap. Apabila distribusi residual tidak konsisten atau fluktuatif, hal itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika distribusinya seragam, maka model tersebut memenuhi kriteria homoskedastisitas. Dalam studi ini, identifikasi heteroskedastisitas dilakukan melalui metode Glejser.

Tabel 4

Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.409	.409			3.444	.001
	Likuiditas	-.023	.065	-.056		-.353	.725
	Solvabilitas	-.042	.270	-.025		-.155	.877
	Kebijakan Dividen	.024	.090	.034		.270	.788

a. Dependent Variable: Abs_RES

(Data Diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 4, tingkat signifikansi untuk setiap variabel independen berada di atas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa data telah memenuhi syarat dari uji Glejser, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan antara residual dari satu pengamatan dengan residual dari pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian dilaksanakan dengan metode Durbin-Watson (DW), di mana model dikatakan bebas autokorelasi jika nilai DW mendekati angka 2, sedangkan nilai yang menjauh dari 2 (mendekati 0 atau 4) menunjukkan adanya autokorelasi.

Tabel 5

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.808 ^a	.652	.636	1.65105	1.892

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

(Data Diolah, 2025)

Berdasarkan tabel, angka Durbin-Watson tercatat sebesar 1,892. Angka ini lebih tinggi dari batas dU (1,7015) dan lebih rendah dari 4-dU (2,2985), sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda diterapkan untuk mengkaji dampak dari variabel bebas, seperti likuiditas (Current Ratio), solvabilitas (Debt to Equity Ratio), serta kebijakan dividen

(Dividend Payout Ratio), terhadap variabel terikat yang berupa nilai perusahaan diukur dengan Price to Book Value (PBV).

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.958	.476		4.118	.000
	LAG_X1	-.152	.107	-.131	-1.427	.158
	LAG_X2	1.392	.463	.277	3.008	.004
	LAG_X3	-1.491	.158	-.697	-9.440	.000

a. Dependent Variable: LAG_Y

(Data Diolah, 2025)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, diperoleh persamaan:

$$PBV = 1,958 - 0,152CR + 1,392DER - 1,491DPR$$

Artinya, nilai perusahaan diprediksi sebesar 1,958 saat semua variabel independen bernilai nol. Likuiditas berpengaruh negatif, di mana kenaikan satu satuan CR menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,152. Sebaliknya, solvabilitas berpengaruh positif, dengan setiap kenaikan satu satuan DER meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,392. Sementara itu, kebijakan dividen menunjukkan pengaruh negatif, di mana peningkatan satu satuan DPR menurunkan nilai perusahaan sebesar 1,491.

Uji Hipotesis (t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Penelitian ini menentukan apakah likuiditas, solvabilitas, dan kebijakan dividen berpengaruh pada nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Hasil dari pengujian t ditampilkan pada tabel 6.

Kriteria uji t menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan jika nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan hasil pada Tabel 6, diperoleh kesimpulan: (1) Likuiditas (CR) dengan nilai signifikansi 0,158 > 0,05 tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. (2) Solvabilitas (DER) memiliki nilai signifikansi 0,004 < 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Kebijakan dividen (DPR) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 juga terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis hipotesis yang terdapat dalam table 6, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berkontribusi pada nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang diukur melalui Current Ratio (CR), tidak memengaruhi cara pandang investor terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thoha et al. (2022), Christiana et al. (2024), dan WP Bima et al. (2024) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Akan tetapi, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Komalasari et al. (2023) yang menemukan adanya hubungan positif antara likuiditas dan nilai perusahaan. Memang, likuiditas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, tetapi di ranah pasar modal, rasio ini belum tentu menjadi perhatian utama bagi investor. Berdasarkan teori sinyal (Signaling Theory), likuiditas tidak merupakan sinyal yang cukup kuat untuk menggambarkan prospek jangka panjang perusahaan, karena likuiditas yang tinggi bisa jadi mengindikasikan aset yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, meskipun likuiditas penting bagi kelangsungan operasional, rasio ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui Price to

Book Value (PBV).

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis hipotesis yang terdapat dalam table 6, tampak bahwa solvabilitas memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menekankan bahwa tingkat solvabilitas berperan kunci dalam menentukan seberapa besar nilai perusahaan di hadapan investor dan pihak lain yang berkepentingan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haswandy et al. (2024), Adhyasta et al. (2023), dan Permana et al. (2024), yang menyebutkan bahwa rasio solvabilitas, dalam hal ini Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang diungkap oleh Lisna Gerid (2024), yang menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan utang dapat mengakibatkan meningkatnya risiko keuangan, sehingga tingginya solvabilitas tidak selalu berakibat positif bagi nilai perusahaan. DER menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dengan modal sendiri, sekaligus mencerminkan tingkat risiko finansial yang muncul akibat penggunaan utang dalam struktur modal.

Merujuk pada teori sinyal (Signaling Theory), struktur modal dan level solvabilitas bisa menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Solvabilitas yang kuat memberikan sinyal positif bahwa perusahaan dapat mengelola kewajiban jangka panjang dengan baik, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas dan potensi masa depannya. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini menyoroti bahwa solvabilitas tidak hanya mencerminkan

keadaan finansial internal perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi strategis yang memengaruhi cara pandang pasar dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis hipotesis yang ada pada tabel 6, terlihat bahwa kebijakan dividen mempunyai dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, saat dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham meningkat, nilai perusahaan sebenarnya bisa berkurang.

Penemuan ini menunjukkan bahwa perlu adanya pengelolaan yang hati-hati terhadap kebijakan dividen agar tidak menciptakan persepsi negatif di pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andari (2023) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur melalui Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan.

Namun, hal ini berbeda dengan hasil studi Sholikhah (2022) yang berpendapat bahwa kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan. Menurut teori sinyal (Signaling Theory), keputusan finansial perusahaan, termasuk kebijakan dividen, menyampaikan informasi penting bagi pihak luar. Dalam hal ini, pembagian dividen yang terlalu besar tidak selalu dilihat sebagai sinyal yang baik karena bisa diartikan bahwa perusahaan kekurangan peluang investasi untuk pertumbuhan jangka panjang.

Dengan demikian, jika proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen semakin besar, pasar mungkin menilai bahwa perusahaan tidak memiliki peluang ekspansi yang menarik, sehingga pandangan investor terhadap masa depan perusahaan menjadi negatif.

Keadaan ini berimbas pada penurunan nilai pasar saham serta rasio Price to Book Value (PBV).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) di sektor barang konsumsi utama selama tahun 2021 hingga 2023. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu mencerminkan peningkatan nilai perusahaan di sisi investor. Sebaliknya, solvabilitas (DER) terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menandakan bahwa struktur modal dan tingkat utang perusahaan menjadi perhatian utama investor dalam menilai kinerja dan potensi masa depan perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen (DPR) juga berdampak pada nilai perusahaan, menunjukkan bahwa keputusan manajemen mengenai pembagian laba kepada pemegang saham bisa menjadi sinyal penting terkait stabilitas dan prospek perusahaan.

Dari hasil penelitian ini, implikasinya adalah perusahaan perlu menjaga keseimbangan struktur modal dan mengelola kebijakan dividen dengan bijaksana untuk menarik minat investor serta meningkatkan kepercayaan pasar. Investor sebaiknya mempertimbangkan solvabilitas dan kebijakan dividen sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, karena kedua hal tersebut terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk penelitian yang akan datang, disarankan agar fokus penelitian diperluas ke sektor lain dengan periode observasi yang lebih lama, serta menambahkan variabel lain seperti profitabilitas atau ukuran perusahaan.

Hal ini bertujuan agar temuan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyasta, D., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 520. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.866>
- Adnan, M. A., Faozi, K., Zuhendra, & Hadiano, M. S. (2022). *Rasio keuangan BPKH*. Badan Pengelola Keuangan Haji.
- Anindya, K. N., Fitri, M., & Muzakir, A. (2023). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 20(1), Artikel 5. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol20.iss1.art5>
- Borges, D. R., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(7), 2097. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i7.440>
- Christian, I., Mubarak, A. D., Hussain, A., Saputra, A. A., Wildan, A. H., Pratama, A. R., Aprillia, D., & Ahkam, A. M. (2024). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI periode 2021–2023. *Aksioma: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(12), 976–991. <https://doi.org/10.62335/8jr5q719>

- Dewi, S. A., & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kuningan. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating (Studi pada perusahaan ritel di BEI). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10(1). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm>
- Dharmawan, I. D. G., Putra, C., & Santosa, M. E. S. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, kebijakan dividen, serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(Juni), 352–362.
- Enjelina, M., Selvia, N., Nahrisah, E., & Tampubolon, L. (2024). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi yang terdaftar di BEI Indonesia periode 2018–2021. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5). E-ISSN: 2597-5234.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Fajrin, N. R. (2023). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Febrianto, H. G., Fitriana, A. I., & Nabila, A. (2021). Analisis keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property, real estate and building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015–2018. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*.
- Herdiani, P. N., Tenny, B., & Rita, R. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, good corporate governance dan sales growth terhadap nilai perusahaan. *Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 87–106.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Irnawati, J. (2021). Nilai perusahaan dan kebijakan dividen pada perusahaan construction and engineering pada Bursa Efek Singapura. [Laporan tidak diterbitkan]. Jl. Gerilya No. 292, Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas, Jawa Tengah.
- Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan*. Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2023). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Komalasari, D. N., & Yulazri, Y. (2023). Pengaruh pengungkapan likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 470–479. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.670>
- Lestari, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Publik*, 11(2), 88–95. Universitas IBS. Retrieved from <https://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/download/588/537/1829>
- Lisna, G. D. (2024). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan*.

- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Manuk, K. A. P., & Wulandari, I. (2024). Pengaruh kebijakan utang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 3887–3898. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6764>
- Musthofa, R. M., & Bagana, D. B. (2024). The effect of liquidity, leverage, profitability, corporate growth and dividend policy on company value (empirical study of manufacturing companies in the consumer goods industry sector registered on the IDX). *Investasi Kontan*. www.investasi.kontan.co.id
- Permana, G., Hariyanto, E., Amir, A., & Winarni, D. (2024). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(2), 54–67.
- Ristikasari, D., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on assets terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sub batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 234–245. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10426941>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Fundamentals of corporate finance* (13th ed.). McGraw Hill LLC.
- Setiawati. (2021). Analisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di BEI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1581.
- Sholihah, F., & Idayati, F. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(1), 45–53.
- Sholikhah, N. N. (2022). Pengaruh kebijakan dividen, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018–2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 1191–1200.
- Siagian, A. O., Asrini, A., & Wijoyo, H. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, akuntansi lingkungan, profitabilitas, leverage, kebijakan dividen, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *IKRAITH-Ekonomika*, 5(2), 67–76.
- Swastika, N. (2021). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Thoha, M. N., & Hairunnisa, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *International Journal of Social and Management Studies (IJoSMaS)*, 3(4).
- Toni, N. (2021). *Determinant nilai persediaan*. Jakad Media Publishing.

- Wahyuningtyas, A. D. (2023). [Karya ilmiah tidak diterbitkan]. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- WP, B. F. A., Ulupui, I. G. K. A., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 705–725.
<https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.476>